

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGHAFALKAN
AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KINESTETIK DI TK BAIT QURANY SALEH
RAHMANY KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**R.A Uswatun Hasanah
NIM. 150210054
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020/1441 H**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGHAFALKAN
AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KINESTETIK DI TK BAIT QURANY SALEH
RAHMANY KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

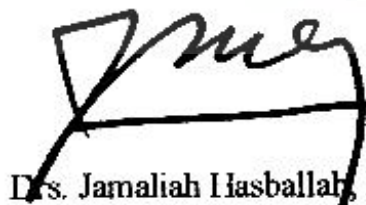
R.A USWATUN HASANAH

NIM. 150210054

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001**

Pembimbing II,



**Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGHAFALKAN
AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KINESTETIK DI TK BAIT QURANY SALEH
RAHMANY KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

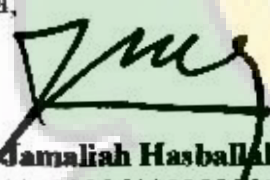
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 13 Januari 2020
17 Jumadil Akhir 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992031001

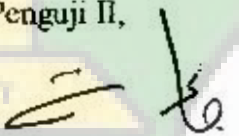
Sekretaris,


Hijriati, MLPd
NIP. 199107132019032013

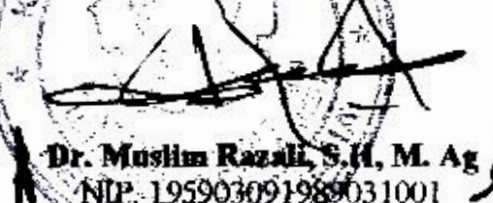
Penguji I,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji II,


Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R.A Uswatun Hasanah
NIM : 150210054
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al-Quran dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2019

Yang menyatakan,



R.A Uswatun Hasanah

ABSTRAK

Nama : R.A Uswatun Hasanah
NIM : 150210054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Judul : Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al-Quran dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany
Tanggal Sidang : 13 Januari 2019
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Peran guru, Menghafalkan Al-Quran, Metode Kinestetik

Guru berperan penting terhadap pendidikan anak terutama dalam menghafalkan Al-Quran. Guru di TK Bait Qurany Saleh Rahmany menggunakan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran. Penggunaan metode ini berbeda dengan metode lain pada umumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menganalisa bagaimana peran guru dalam menggunakan metode kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany kota Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dengan format *checklist* dan wawancara. Teknik analisis menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasilnya menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik karena penggunaan metode kinestetik tidak terlepas dengan bantuan guru.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al-Quran dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah MA. selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Muthmainnah MA. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Loeziana Uce, M. Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Aditya Winanti, S. Pd selaku kepala sekolah TK Bait Qurany Saleh Rahmany beserta para guru. Terimakasih peneliti ucapkan karena telah banyak membantu peneliti dan memberi izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 Desember 2019
Peneliti,

R.A Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Guru	9
B. Pengertian Menghafalkan Al-Quran	11
1. Hukum Menghafalkan Al-Quran	12
2. Tujuan dan keutamaan Menghafal Al-Quran	15
3. Peranan Guru dalam Menghafalkan Al-Quran	21
C. Metode Kinestetika.....	25
1. Pengertian Metode Kinestetika	25
2. Manfaat Metode Kinestetika	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kinestetika	27
4. Metode Kinestetika dalam Menghafalkan Al-Quran	28
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Pengumpulan Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Analisis Data	63

BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Lembaran Observasi.....	33
Tabel 3.2	: Lembaran Wawancara.....	35
Tabel 4.1	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN A-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari TK Bait Qurany Saleh Rahmany
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang disebut dengan *golden age* karena apapun yang diajarkan kepada anak usia dini, itulah yang diterima.¹ Dalam surat An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl: 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak adalah fitrah. Anak terlahir dari seorang ibu dalam keadaan tidak tahu apapun, maka apapun yang diajarkan pada anak, anak lebih cepat menerima.² Apapun yang diajarkan pada masa inilah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.³ Masa tersebut ditandai dengan berbagai periode penting dalam kehidupan anak sampai periode

¹ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta Selatan: Enno Media, 2007), h .10.

² Evendi Anwar, *Sentuhan Al-Quran untuk Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), h. 15.

³ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher...*, h. 17.

akhir perkembangan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah lembaga atau sebuah naungan yang membina anak lebih baik dan terarah. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD membutuhkan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua, guru, dan lembaga lainnya untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran anak pada lembaga tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Anak Usia Dini juga membantu mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak, diantaranya: aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, agama moral, dan seni.⁴ Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan.

Guru adalah tenaga profesional yang diberi tugas serta tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik.⁵ Seorang guru dituntut serba bisa dalam mendidik anak termasuk membentuk minat dan bakat, memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, dan mempersiapkan generasi masa depan menjadi gemilang. Fenomena yang terjadi dalam lembaga pendidikan Islam banyak anak sukses dalam bimbingan menghafal Al-Quran.

⁴ Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 12.

⁵ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

Para pendidik atau guru, mengajarkan Al-Quran sejak dini dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara kuat sehingga menjadikan Al-Quran sebagai pedoman anak sejak dini. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan Al-Quran terutama dalam menghafal karena ingatan hafalan anak masih kuat. Menghafalkan Al-Quran pada anak usia dini dapat berbagai macam metode, metode kinestetik merupakan salah satu metode menghafalkan Al-Quran pada anak usia dini. Metode kinestetik adalah salah satu metode menghafal Al-Quran yang digunakan untuk anak usia dini. Metode ini merupakan metode yang menggabungkan antara pola audio, visual dan kinestetik sesuai dengan terjemah sehingga anak mudah dalam menghafal Al-Quran.⁶

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Dahliani yang berjudul “Mengembangkan Minat Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Metode *One Day One Ayat*”. Penelitian ini mengemukakan bahwa kurangnya minat anak dalam menghafal Al-Quran, maka dari itu penggunaan metode *one day one ayat* untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode ini menyenangkan, Pembelajaran dengan pendekatan melalui pengalaman langsung dan berdasarkan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan Al-Quran.⁷

⁶ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran Mulai Usia 0 Tahun dan dengan Gerak dan Lagu*, (Tangerang: Tafkir Press), h. 33.

⁷ Dahliani, *Mengembangkan Minat Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Metode One Day One Ayat*, Vol. 1 No. 1 2017, Universitas Negeri Medan, Diakses pada tanggal 14 Januari 2019, h. 24. <http://semnastafis.unimed.ac.id>

Penelitian lain dilakukan oleh Aida Hidayah yang berjudul “Metode Tahfiz untuk Anak Usia Dini”. Pada penelitian ini mengemukakan bahwa usia di atas 3 tahun dan di bawah 7 tahun merupakan usia yang baik untuk menghafal Al-Quran. Anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas untuk masa selanjutnya. Dengan demikian, menghafalkan Al-Quran merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat sesuai tumbuh kembang anak.⁸

TK Bait Qurany Saleh Rahmany merupakan salah satu lembaga PAUD yang mempunyai tujuan untuk menghafal dan memahami terjemahan Al-Quran (Juz 30). Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2019-2020. Alumni dari TK Bait Qurany banyak yang berprestasi dalam bidang Al-Quran terutama menghafal Al-Quran menggunakan metode kinestetik. Maka, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik.⁹

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dahliani adalah penggunaan metode *One Day One Ayat* untuk meningkat minat dalam menghafal Al-Quran untuk anak usia dini sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik. Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Aida Hidayah, mengemukakan bahwa usia yang baik untuk menghafal Al-Quran yaitu usia 3 sampai 7 tahun serta membahas tentang manfaat menghafal di usia tersebut,

⁸ Aida Hidayah, Metode Tahfiz Al-Quran untuk Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1 2017, UIN Sunan Kalijaga diakses pada tanggal 14 januari 2019, h. 23. <http://ejournal.uinsuka.ac.id>

⁹ Hasil observasi di TK Bait Qurany pada tanggal 22 September 2019.

sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam menghafalkan Al-Quran menggunakan metode kinestetik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al-Quran dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis:

Dengan penelitian ini dapat memberi manfaat dan kontribusi khususnya bagi::

a. Guru

Penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan dalam menggunakan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran pada anak usia dini dan dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses penggunaan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran pada anak usia dini.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung tentang peran dan penggunaan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai penjelas istilah-istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah. Maka peneliti perlu menjelaskan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah tersebut, antara lain:

1. Guru

Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi.¹⁰ Peran guru dalam penelitian ini adalah guru memberikan contoh menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik sehingga peserta didik berhasil dalam menghafal Al-Quran melalui metode tersebut.

¹⁰ Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Jakarta: Deepublish, 2019), h. 108.

2. Menghafal Al-Quran

Menghafal adalah berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur dan jika membacanya bernilai ibadah.¹² Menghafal Al-Quran pada anak usia dini sangat dianjurkan oleh Islam, semakin kecil usianya maka akan lebih bagus.¹³ Menghafalkan Al-Quran dalam penelitian ini adalah proses melafalkan dan meresapi ayat-ayat Al-Quran pada anak usia dini sehingga dapat diingat dan bernilai pahala yang diberikan Allah Swt. Hafalan Al-Quran dalam penelitian ini adalah surat At-Takwir.

3. Metode Kinestetik

Kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh dalam memecahkan masalah untuk mengekspresikan ide, gagasan yang ditunjukkan melalui praktek sehingga tujuan dapat tercapai seperti bergerak, meloncat dan sebagainya.¹⁴ Metode kinestetik adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini dengan cara guru menggabungkan antara pola audio, visual, dan kinestetik sesuai dengan terjemah sehingga anak mudah dalam menghafal Al-Quran.¹⁵

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), h. 473.

¹² Manna Al-Qattan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Quran* (Jakarta, Ummul Qura, 2016), h. 32.

¹³ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), h. 224.

¹⁴ Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang, Vol. 9 edisi 2, November 2015. Universitas Negeri Jakarta, Diakses pada tanggal 14 Januari 2019. <https://media.neliti.com>

¹⁵ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*, h. 33.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana guru berperan sebagai inti dari berhasilnya anak dalam menghafal Al-Quran. Pada penggunaan metode ini diperlukan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru melafalkan ayat Al-Quran menggunakan gerakan sesuai dengan terjemahan, kemudian anak mengikuti yang telah dipraktikkan oleh guru sehingga tercapai 1 ayat sampai 1 surat.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru

Al-Quran merupakan landasan bagi umat Islam. Menghafal Al-Quran adalah salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam. Al-Quran mudah dihafalkan merupakan salah satu keistimewaan darinya. Al-Quran dihafal baik oleh orang Arab sendiri maupun non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada dalam Al-Quran. Bahkan Al-Quran ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari 10 tahun.¹

Pembelajaran Al-Quran merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Para sahabat Nabi Saw. yang terkenal aktif menularkan bacaan Al-Quran yang mereka hafal yaitu Usman bin Affan r.a, Ubay bin Ka'ab r.a, Zaid bin Tsabit r.a, Ibnu Mas'ud r.a, Abu al-Darda' r.a, dan Abu Musa al-Asy'ari r.a. Mereka adalah pembimbing dalam proses menghafalkan Al-Quran kepada peserta didik yang biasa disebut guru.²

Guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Guru juga disebut bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan

¹ Abdul Hakim El-Hamidy, *Kisah Bocah 3,5 Tahun & Nenek 80 Tahun Penghafal Al-Qur'an*, (Depok: Redaksi Puspa Swara, 2014), h. 40.

² Muhaimin Zen, *Metode Pegajaran Tahfizh Al-Quran*, (Jakarta: Hak Cipta, 2012), h. 2.

meluruskan perilaku yang buruk.³ Mereka adalah pendidik yang profesional yang memiliki tanggung jawab besar atas perannya dalam mencetak generasi Islami.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti ulama dan guru, sehingga mereka yang mencapai taraf ketinggian dalam kehidupan.⁴ Allah berfirman:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat). Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan" (QS Al-Mujadilah: 11).

Guru yang dapat membawa anak didik ke arah yang lebih baik, tidaklah mudah karena konsep diri seorang guru akan sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.⁵ Oleh karena itu guru sangat berperan dalam pendidikan seorang anak, begitu juga dalam menghafalkan Al-Quran.

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 87.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

⁵ Idris H. Meith, *Peran Guru dalam Mengelola Keterbakatan Anak*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 15.

B. Menghafal Al-Quran

Menghafal adalah usaha atau proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapi sesuatu agar selalu diingat.⁶ Menghafal juga merupakan mengingat sesuatu dengan sengaja dan dikehendaki secara sadar dan sungguh-sungguh.⁷ Al-Quran diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-Quran dinilai ibadah kepada Allah SWT.⁸ Oleh karena itu Al-Quran bukan hanya sekedar dibaca tetapi juga harus dipahami maknanya dan diamalkan dalam kehidupan karena Al-Quran adalah petunjuk bagi manusia. Sebagaimana dalam firman Allah:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS Al-Baqarah: 2).

Manusia sangatlah membutuhkan sebuah petunjuk karena dengan adanya petunjuk manusia mengetahui bagaimana menjalani sebuah kehidupan. Maka dari itu Al-Quran merupakan sebuah petunjuk dan landasan bagi umat manusia. Petunjuk dan landasan tersebut harus diperkenalkan sejak usia dini. Menghafalkan merupakan salah satu cara merupakan salah satu cara memperkenalkan sebuah landasan. Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan bahwa usia yang ideal untuk

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 291.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 45.

⁸ Manna Al-Qattan, *Dasar-dasar ilmu Al-Quran*, (Jakarta, Ummul Qura, 2016), h. 32.

menghafal adalah berkisar antara 6 – 21 tahun.⁹ Maka dari itu menghafal Al-Quran merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafalkan Al-Quran agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menghafalnya, dan menjaga hafalannya secara terus menerus dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar dalam melafalkannya di luar kepala sehingga dapat dibina sejak dini, karena anak mempunyai ingatan dan daya rekam yang kuat terhadap informasi yang diperoleh anak melalui panca inderanya. Hal ini juga menandakan bahwa kegiatan menghafal Al Quran sebenarnya dapat dimulai lebih awal, karena informasi yang telah anak terima akan tersimpan dalam memorinya, dan akan menjadi bekal anak belajar di usia selanjutnya.

1. Hukum Menghafal Al-Quran

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *fardhu kifayah*.¹⁰ Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lainnya pada masa lalu.

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 10.

¹⁰ Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh...*, h. 8.

Imam Jalaluddin As-Suyuthi dalam kitabnya mengatakan “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Quran itu adalah *fardhu kifayah* bagi umat.”¹¹ Tetapi akan berlaku *fardhu ‘ain* menghafal sebagian surat Al-Quran. Menghafal sebagian surah Al-Quran seperti al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu ‘ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-fatihah.¹² Rasulullah Saw. telah bersabda:

حَدِيثُ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: Ubadah bin As-Shamit berkata: “Rasulullah bersabda “Tidaklah sah shalat orang yang tidak membaca Al-Fatihah).” (HR. Al-Bukhari).¹³

Menghafal sebagian surah Al-Quran seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu ‘ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Para ulama menguraikan beberapa faedah menghafal Al-Quran bagi umat Islam, antara lain:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Para penghafal Al-Quran mendapatkan anugerah dari Allah Swt.
- c. Para penghafal Al-Quran mempunyai ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- d. Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu karena mendorong yang penghafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-

¹¹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Studi Al-Quran Komprehensif*, Terjemahan. Tim Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 343.

¹² Sa’dulloh, *9 cara praktis dalam Menghafal Al-Quran*, (Depok: Gema Insani, 2010), h. 19.

¹³ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi’, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok, PT. Palapa, 2017), h. 103.

temannya yang tidak hafal Al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.

- e. Penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- f. Penghafal Al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- g. Jika penghafal Al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Quran, berarti ia telah menguasai arti kosa kata dalam bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan kamus bahasa Arab.
- h. Al-Quran mengandung hikmah yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.
- i. Seorang penghafal Al-Quran yang mampu menyerap sastranya di dalam Al-Quran, maka ia akan mendapatkan rasa sastra yang tinggi.
- j. Al-Quran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf.
- k. Al-Quran banyak sekali ayat-ayat tentang hukum dan seorang penghafal Al-Quran setiap waktu akan memutar otaknya agar hafalan Al-Quran tidak lupa. Hal ini akan menjadikannya hafalannya kuat.¹⁴

Menghafal Al-Quran memiliki banyak faedah. Jika penghafal Al-Quran mengamalkan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan akan terarah serta menjadi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hukum

¹⁴ Sa'dulloh, *9 cara praktis...*, h. 23.

menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah tetapi akan berlaku fardhu 'ain untuk beberapa surat seperti surat al-fatihah, walaupun demikian menghafal Al-Quran sangat dianjurkan karena selain mendapatkan syafaat untuk diri sendiri, orang tua juga seorang penghafal Al-Quran dimuliakan oleh Allah SWT.

2. Tujuan dan Keutamaan Menghafal Al-Quran

Para penghafal Al-Quran memiliki tujuan tertentu yaitu salah satunya menjaga kemurnian sehingga Al-Quran tetap terjamin keasliannya sebagaimana ketika diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW Ahsin W Al-Hafidz mengatakan bahwa tujuan menghafal Al-Quran adalah:

- a. Untuk menjaga kemurnian isi kandungan Al-Quran.
- b. Untuk menjaga dari pemalsuan Al-Quran yang dilakukan oleh orang-orang kafir.
- c. Untuk menjaga dari pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran.
- d. Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan pola penghafal Al-Quran baik kualitasnya dari mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Quran, memahami dan mendalami isi, berpengetahuan luas, berakhlaqul karimah.
- e. Untuk mendapatkan tambahan bekal ilmu sebagai menapaki kehidupan demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵ Selain tujuan menghafalkan Al-Quran juga terdapat banyak keutamaan dan kemuliaan menghafal Al-Quran, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

¹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, h. 13.

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ص.م قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ
 آخَرِينَ

Artinya: Dari Umar bin Khaththab r.a bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur’an) dan Ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lain dengannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁶

Menghafal Al-Quran adalah tugas mulia yang bisa dijalankan seorang muslim, jika pahala ini diberikan bagi orang yang membaca, lantas bagaimana dengan orang yang menghafal? Sebagaimana diketahui, orang yang menghafal akan senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat dan mengulang-ulang sepanjang hari hafalan yang terlupakan. Al-Quran menjelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 49, Allah berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Artinya: “Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.” (QS Al-Ankabut:49).

Al-Quran menjadi saksi bahwa seseorang yang biasa membaca, menghafalkan, mengamalkan, dan menyeru siapapun menuju Al-Quran di akhirat nanti. Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang mengubahnya. Ini semua

¹⁶ Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 117.

mengisyaratkan bahwa kemudahan menghafal Al-Quran adalah mukjizat ilahi dan tanda kebesaran *rabbani*. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr: 9).

Selain itu juga, Allah SWT telah memuliakan para penghafal Al-Quran dengan memberikan syafaat dan memberikan kenikmatan di akhirat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَأْجِ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَى عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُّ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٍ

Artinya: Al-Quran akan datang pada hari kiamat lalu berkata: Wahai Rabb-ku hiasilah dia maka dikenakanlah mahkota kemuliaan. Kemudian Al-Quran berkata: Wahai Rabb ku, tambahkanlah baginya, maka dipakaikanlah baginya pakaian kemuliaan. Kemudian Al-Quran berkata: wahai Rabb, ridhailah dia, maka Allah pun meridhainya, lalu dikatakan kepadanya: bacalah dan naiklah, ditambah baginya bagi setiap ayat satu kebaikan.¹⁷

Hadist ini terkandung beberapa kemuliaan bagi seorang penghafal Al-Quran yaitu akan diberikan nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan serta keridhaan Allah kepadanya. Yang ketiga inilah yang paling agung. Di samping itu, pada setiap ayat terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya, sesuai dengan

¹⁷ Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Mesir: Syarikah Mustafa, 1975), h. 178.

jumlah ayat Al-Quran yang dibaca dan dihafalnya.¹⁸ Oleh karena itu, wajar jika para pembaca dan penghafal Al-Quran itu adalah manusia yang mulia di kalangan umat ini.

Media terbesar untuk menjaga Al-Quran adalah menghafal di dalam hati baik kaum lelaki, wanita maupun anak-anak. Apalagi dalam menyiapkan generasi untuk masa depan, perlu adanya bimbingan guru dan orang tua agar menjadi generasi pecinta Al-Quran. Ketika sudah mempunyai tekad dalam menghafal Al-Quran, usia untuk mempelajari Al-Quran tidak dibatasi. Oleh karena itu, Allah memudahkan bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Quran termasuk di usia dini.

Usia keemasan untuk menghafal Al-Quran adalah kurang dari lima tahun karena dalam masa ini anak masih berpikiran jernih dan sistem penyimpanan di dalam otak lebih mudah dalam menyimpan yang dihafalkan oleh anak. Walaupun ada anak-anak yang masih di bawah umur lima tahun sudah bisa menghafalkan Al-Quran dan ketika usia sudah melebihi dalam menghafal Al-Quran, mayoritas orang yang sudah mulai cenderung mengalami penurunan dan susah untuk menghafal, pepatah Arab mengatakan:

الْعِلْمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya: “Ilmu Pengetahuan diwaktu kecil itu, bagaikan ukiran di atas batu”.¹⁹

¹⁸ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), h 224.

¹⁹ Tim Turos Pustaka, *Kamus Pepatah Arab Mahfuzat*, (Banten: Wali Pustaka, 2014), h. 200.

Pepatah tersebut mengatakan bahwa ketika anak menghafal Al-Quran lebih cepat bisa dari pada usia yang lebih tua. Pepatah ini membuktikan bahwa jika ilmu pengetahuan yang dipelajari dari masa kecil, maka akan melekat dengan sangat kuat sehingga diumpamakan mengukir di atas batu. Islam menganjurkan untuk mengajarkan ilmu agama Islam sejak kecil, terutama menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran di usia dini mempunyai beberapa keutamaan, diantaranya: mendapatkan pahala, menolak bala bagi keluarganya, bagaikan ukiran di atas batu dan meneruskan tradisi para ulama.²⁰

Menghafal Al-Quran pada usia dini sangat dianjurkan oleh Islam. Semakin kecil usianya, maka itu semakin bagus. Tidak heran jika Dr. Kamil el-Laboody selalu mengatakan “*Ashghar ahsan, ashghar ahsan*” “lebih kecil itu lebih bagus” Hal itu telah dibuktikan pada ketiga anaknya yang mampu menghafal Al-Quran di usia yang sangat belia yaitu 4,5 tahun. Hal ini juga dipraktekkan pada anak-anak yang belajar di Markaz Tabarak.²¹

Usia balita merupakan usia yang tepat untuk mengisi kognitif anak dengan menghafal Al-Quran. Jika di usia balita sudah menghafal ayat-ayat suci Allah, maka hal itu merupakan tabungan pahala sendiri untuknya yang tentunya akan berimplikasi besar untuk keshalehannya di masa yang akan datang. Sehingga kelak ketika dewasa, jiwanya akan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan fitrah jiwanya yaitu Islam.

Idealnya menghafal Al-Quran dapat dimulai pada usia balita. Sehingga ketika sudah selesai, hafalannya bisa membekas lama. Menghafal Al-Quran di

²⁰ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses...*, h. 224.

²¹ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses...*, h. 224.

usia dini bisa mengulang sejarah ulama, para cendekiawan muslim yang berjaya di masa lalu maupun di masa sekarang, yang mempelajari tentang Al-Quran terlebih dahulu sebelum mempelajari keilmuan yang lainnya.

Abdul Hakim El-Hamidy menceritakan bahwa terdapat seorang pelajar menghafal Al-Quran dan belum belajar di sekolah karena usianya belum mencapai usia 5 tahun. Disisi lain, terdapat seorang wanita tua yang buta huruf tidak bisa membaca dan menulis tetapi menghafal Al-Quran dan menguasai isi di dalam Al-Quran.²² Bukti-bukti tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa semua usia bisa menghafal Al-Quran dan masih banyak lagi bukti-bukti lainnya.

Usia dini lebih mudah dalam menghafal Al-Quran tentunya tidak terlepas dari peran seseorang yang membuatnya berhasil, salah satu peran yang utama yang membuat hafalan anak berhasil adalah orangtua kemudian para orangtua juga memberikan lingkungan dan sekolah yang tepat bagi hafalan anak. Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawood:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu ‘Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Seseorang

²² Abdul Hakim El-Hamidy, *Kisah Bocah 3,5 Tahun...*, h. 30.

tergantung pada agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang dia jadikan sebagai teman dekat”.²³

Hadist di atas menjelaskan bahwa seseorang akan berbicara dan berperilaku seperti kebiasaan temannya. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW mengingatkan agar seseorang harus cermat dalam memilih teman dan lingkungannya. Seperti mengetahui kualitas beragama dan akhlak temannya juga baik buruknya lingkungan di sekitar anak. Peran lingkungan sangat menjadikan berhasilnya hafalan seorang anak seperti hadist yang tertera di atas, lingkungan yang dimaksud diantaranya juga lingkungan sekolah karena lingkungan sangatlah berpengaruh kepada kualitasnya hafalan seorang anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran merupakan tugas yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Usia dini masa yang tepat dalam menghafal Al-Quran sebagai persiapan generasi yang qurani. Tentunya para anak usia dini tidak terlepas dengan beberapa peran dalam proses menghafalkan Al-Quran. Maka dari itu gurulah yang membantu proses tersebut berhasil dan membuatnya menjadi seorang penghafal Al-Quran.

3. Peranan Guru dalam Menghafalkan Al-Quran

Guru memiliki peranan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran.²⁴ Dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik

²³ Abu ‘Abdullah Ahmad, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Surakarta: Daran-Naba, 1990), h. 142.

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. VII (Jakarta: Bumi aksara, 2008), h. 45.

professional.²⁵ Guru seorang *desainer* pembelajaran karena guru harus memposisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya.²⁶

Guru sangat memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru dijadikan suri tauladan oleh masyarakat dalam proses belajar mengajar atau pendidikan secara keseluruhan. Diriwayatkan oleh Syu'bah oleh Usman bin Affan ra telah berkata Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَيْبَاءَنَا: شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَنْ قَلْبِهِ بْنِ مَرْثَدٍ: قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya."²⁷

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29.

²⁶ Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran...*, h. 29.

²⁷ Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 234.

Hadist tersebut mengatakan bahwa sebaik-baik orang muslim adalah yang belajar Al-Quran, tentunya seorang pendidik yang mengajarkan Al-Quran tentunya akan lebih baik. Dalam proses menghafalkan Al-Quran harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran Al-Quran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep metode dalam proses menghafalkan Al-Quran tidak mudah untuk diterapkan tanpa hadirnya seorang guru.

Tugas seorang guru yaitu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan harus menggunakan metode yang baik agar mengenai sasaran. Guru yang memiliki penyampaian yang baik mampu menerapkan cara menghafalkan Al-Quran kepada anak usia dini lebih baik sehingga anak didik akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Peran guru juga disebut sebagai instruktur pengajar Al-Quran, yaitu: a) sebagai penjaga kemurnian Al-Quran, b) sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw. c) menjaga dan mengembangkan minat menghafal peserta didik, d) sebagai pembimbing hafalan peserta didik, e) mengikuti dan mengevaluasi perkembangan santri.²⁸

Guru yang mengajarkan Al-Quran harus memiliki dan menguasai Ulumul Quran yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan *figure* ahli Al-Quran yang konsekuen. Selain harus menguasai Ulumul Quran, guru juga harus mengembangkan minat menghafal anak dan mengevaluasi perkembangan hafalan anak. Bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan oleh seorang anak karena

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 75.

kesalahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjut menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pendidikan, juga dalam menghafal Al-Quran karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai sebuah metode dan disesuaikan dengan kemampuan anak agar didalam proses menghafal Al-Quran berjalan dengan lancar. Guru menghafalkan Al-Quran termasuk surah At-Takwir. Para ulama sepakat bahwa surah At-Takwir adalah surah Makkiyah dan berjumlah 29 ayat. Surah At-Takwir ini menurut Sayyid Qutb memiliki dua kandungan utama:

- a. At-Takwir bercerita tentang hakikat kiamat. Hal itu tertunag dari ayat 1 sampai dengan 14. Kiamat adalah sesuatu yang wajib diimani oleh setiap muslim. Ia adalah peristiwa dimana seluruh alam semesta akan berakhir menunaikan tugas dan fungsinya. Matahari, bintang dan seluruh planet akan mengakhiri rotasi edarnya. Mereka “digulung” bak layar kapal yang tidak lagi dibutuhkan. Demikian halnya dengan gunung yang selama ini setia menjadi paku perekat bumi. Air laut pun ditumpahkan untuk menyapu seluruh makhluk yang hidup di bumi. Tak ada makhluk bernyawa yang tersisa. Dan tak ada lagi kehidupan yang bermakna.

- b. Hakikat wahyu, kekuasaan Allah yang menurunkan wahyu, perantaranya (Jibril) dan sifat-sifat Nabi yang menjadi penyebar wahyu tersebut. Hal ini tercermin mulai dari ayat 15 sampai dengan 29.

C. Metode Kinestik

1. Pengertian Metode Kinestetik

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru akan terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai sebuah tujuan.²⁹ Definisi lain mengatakan bahwa metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.³⁰ Maka metode merupakan cara guru dalam mengajarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode lain yang lebih sesuai bagi anak-anak TK dibandingkan dengan metode-metode lain.³¹

Kinestetik sering disebut dengan gerak. Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali dengan adanya sebab.³² Gerakan dalam terjemah bukan gerak yang realistis, melainkan gerak yang diberi bentuk ekspresif dan estetik. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi

²⁹ Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran...*, h. 30.

³⁰ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 35.

³¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 7.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 250.

tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak, yaitu motivasi-motivasi yang mengatur pengungkapannya dan sifat-sifat emosionalnya.³³

Pendekatan dalam proses pembelajaran memahami terjemah Al-Quran perkata berkonvergensi dengan pembelajaran menghafal. Jika pembelajaran menghafal tanpa memahami terjemah perkata, maka anak akan hafal Al-Quran tetapi ia tidak memahami apa yang dihafal tentu saja dia tidak mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Demikian juga apabila hanya dapat menterjemahkan Al-Quran tetapi tidak dapat menghafalnya maka anak tidak akan lentur dengan nilai-nilai Al-Quran.

Gerak pada terjemah Al-Quran perkata sesuai dengan makna kata ayat yang akan diterjemahkan. Dengan demikian gerak pada terjemah Al-Quran perkata mensimulasikan kecerdasan emosional anak, seni, dan kreatifitas anak. Dengan demikian dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Quran terdapat konfigurasi stimulant dalam satu proses, yaitu stimulant pendengaran, stimulant kecerdasan motorik, stimulant kecerdasan kognitif, stimulant kecerdasan emosi, stimulant kecerdasan seni dan stimulant kecerdasan keagamaan.³⁴

Penggunaan metode kinestetik yaitu menggabungkan antara pola audio, visual dan kinestetik. Pola audio digunakan untuk mendengarkan ayat Al-Quran yang dipraktikkan oleh guru, pola visual untuk melihat gerakan yang dipraktikkan oleh guru dan pola kinestetik untuk mempraktikkan yang

³³ Kamtinidin Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 67.

³⁴ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran Mulai Usia 0 Tahun dan dengan Gerak dan Lagu* (Tangerang: Tafkir Press), h. 35.

dicontohkan oleh guru. Selain itu anak-anak juga mengetahui terjamah Al-Quran perkata.

2. Manfaat Metode Kinestetika

Penggunaan metode kinestetik bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik karena keterampilan motorik memerlukan proses mengingat dan mengalami langsung.³⁵ Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Proses pembelajaran memahami terjamah perkata juga menstimulan kecerdasan anak dengan cara membiasakan anak mengingat setiap kata yang didengar dan gerak yang mereka lihat. Kemudian menggabungkan antara gerak dengan makna kata. Hal ini dapat melatih daya tangkap dan daya ingat anak terhadap sesuatu.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa melalui kovergensi pola belajar visual, audio dan kinestetik pembelajaran memahami terjamah perkata yang pada awalnya tidak mungkin diajarkan pada anak usia dini yang belum dapat membaca Al-Quran, tetapi menjadi sesuatu yang mudah karena diajarkan dengan gerak simbolik, berirama dan seni bergerak. Metode ini menarik anak-anak karena mayoritas anak senang berirama dan bergerak. Tetapi pada penggunaan metode ini, anak lebih banyak menggunakan gerak sehingga disebut metode kinestetik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kinestetik

Penggunaan metode kinestetik juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, kelebihan metode kinestetik, yaitu: a) menggunakan pola visual,

³⁵ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*,

³⁶ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*, h. 37.

audio, dan kinestetik sehingga anak terlatih menggabungkannya, b) anak dapat menghafal Al-Quran, memahami terjemahan perkata menggunakan gerakan di waktu yang bersamaan, c) memahami pembelajaran tarjamah perkata sehingga mengetahui terjemahan dalam ayat Al-Quran, d) melatih anak dalam mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Otak kanan dilatih dengan gerakan, otak kiri dengan menghafal dan e) metode ini menarik perhatian anak untuk menghafal sehingga suasana kelas menjadi hidup.³⁷

Kelemahan metode kinestetika yaitu metode ini memerlukan keterampilan khusus dari guru, memerlukan perencanaan yang matang dan butuh dukungan dari orangtua masing-masing.³⁸

4. Metode Kinestetik dalam Menghafalkan Al-Quran

Salah satu dari sekian banyak nikmat Allah SWT yang sangat besar atas umat-Nya yakni dengan diturunkannya mukjizat Al-Quran melalui Nabi Muhammad SAW Allah SWT memudahkan untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran dalam semua usia termasuk usia dini. Allah SWT menjanjikan manfaat bagi penghafal Al-Quran di dunia dan juga di akhirat.

Berbagai macam metode dalam menghafal Quran untuk anak usia dini yaitu metode Hatam, metode Tabarak dan metode lainnya. Metode Hatam adalah metode menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengar ayat-ayat Al-Quran yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan menggunakan media

³⁷ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*, h. 37.

³⁸ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*, h. 37.

audio atau audio visual.³⁹ Sedangkan metode Tabarak adalah metode menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mentalqinkan kepada anak surah yang akan dihafal. Setelah ditalqin, selanjutnya anak diperdengarkan ayat/surah melalui CD sebanyak 20 kali dari pada Qori ternama seperti Syaikh.⁴⁰ Metode menghafal Al-Quran mempunyai tujuan yang sama tetapi berbeda cara yang dilakukan. Berbeda halnya dengan metode kinestetik, metode kinestetik yaitu metode menghafal Quran menggunakan pemahaman terjemah perkata dan menggabungkan antara pola visual, audio, dan kinestetik.

Generasi yang Qurani diperlukan metode khusus yang sesuai dengan kemampuan anak. Diantara beberapa metode tersebut mempunyai kesamaan, hanya dalam beberapa hal saja yang sedikit berbeda karena pada intinya menjadikan anak menghafal Al-Quran. Penggunaan metode kinestetik sangat cocok digunakan untuk anak usia dini dalam menghafal Al-Quran karena dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan Al-Quran serta memahami terjemahan ayat secara perkata. Metode kinestetik menggunakan 3 pola pembelajaran yaitu pola visual, audio dan kinestetik. Guru memperagakan bacaan ayat Al-Quran secara perkata sehingga dengan pola visual akan mudah mengikuti sesuai gerakan yang dipraktekkan oleh guru.

Mempraktekkan metode ini guru dan siswa melafazkan 1 kata yang ada dalam 1 ayat dan menterjemahkannya. Sehingga dengan adanya pola audio dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena ia dapat mendengarkan bacaan ayat

³⁹ Nurul Qomariah, "*Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini*", Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 46.

⁴⁰ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses...*, h. 227.

yang dipraktekkan oleh guru dan teman-temannya secara berulang-ulang. Disamping guru menggunakan pola audio dan visual guru juga menggunakan pola kinestetik yaitu setiap kata dalam ayat yang diterjemahkan diisyaratkan dengan gerak tubuh.⁴¹



⁴¹ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Quran...*, h. 33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman.¹

Definisi lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada peneliti.² Data kualitatif diperoleh dengan melaksanakan penelitian lapangan dimana peneliti melakukan pencarian data atau informasi langsung dari responden di lokasi penelitian. Jangka waktu penelitian tidak membutuhkan waktu lama, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.³

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

² Albi Anggit, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), h. 24.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁴

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, berdasarkan pertimbangan bahwa mereka sudah bisa memahami dalam penggunaan metode sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi. Teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁵ Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah 5 dari 8 orang guru untuk memperoleh informasi tentang peran guru dalam penggunaan metode kinestetik. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan jangka penelitian berlangsung dalam waktu pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 218.

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁶ Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷

Adapun fungsi dari observasi adalah bisa mengamati secara langsung dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi.⁸ Observasi yang akan dilakukan di TK Bait Qurany Saleh Rahmany untuk melihat bagaimana peran dan strategi guru dalam menggunakan metode kinestetik untuk anak usia dini, peneliti akan mengobservasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode kinestetik dari pembelajaran awal sampai pembelajaran akhir.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian lebih sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan harus tampak. Wawancara adalah memberikan tuntutan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan diwawancarai.⁹ Wawancara juga merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*) tentang masalah

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) h. 143.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 24.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 144.

⁹ Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.17.

peneliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹²

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹³

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai serta mengadakan persiapan yang diteliti dan lengkap.¹⁴ Jenis observasi dilakukan yaitu secara langsung dimana objek yang akan diamati.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 162.

¹¹ Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 225.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 178.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 149.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 144.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Tema :

Hari/Tgl Pembelajaran :

A. Berilah tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dengan pilihan

Tabel 2.1: Lembaran observasi

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru mengucapkan salam		
2.	Guru mengarahkan anak agar duduk secara teratur		
3.	Guru memberi salam dan memberi motivasi kepada anak		
4.	Guru menanyakan kabar anak		
5.	Guru mengajak anak-anak untuk shalat dhuha secara berjamaah		
6.	Guru menuntun anak mengulang hafalan pada setiap rakaat		
7.	Guru menanyakan kembali materi sebelumnya		
B.	Kegiatan Inti		
8.	Guru menggunakan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran		
9.	Guru memperagakan metode kinestetik di depan anak		
10.	Guru melakukan metode kinestetik dengan gerakan dipahami oleh anak		

11.	Guru melakukan gerakan sesuai dengan terjemahan		
12.	Guru menuntun anak secara perlahan sampai anak mampu		
13.	Guru menggunakan metode kinestetik dengan permainan (<i>game</i>)		
14.	Guru mengajar 2-4 ayat setiap hari		
15.	Guru melakukan kolaborasi sesama guru dalam menggunakan metode kinestetik		
C.	Kegiatan Penutup		
16.	Guru meminta anak untuk memperagakan kembali metode kinestetik		
17.	Guru menghargai kemampuan anak		
18.	Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak		
19.	Guru menanyakan perasaan anak saat memperagakan metode kinestetik		
20.	Guru memberi semangat menghafal Al-Quran		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang

diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁵ Pedoman wawancara yang digunakan pada guru TK Bait Qurany Saleh Rahmany adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2: Lembaran wawancara

No	Pewawancara
1.	Kegiatan apa saja yang guru lakukan saat kegiatan pembukaan?
2.	Bagaimana cara menggunakan metode kinestetika?
3.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode kinestetika?
4.	Bagaimana cara guru menarik perhatian anak dalam memperagakan metode kinestetika?
5.	Bagaimana kolaborasi guru dalam menggunakan metode kinestetika?
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak menggunakan metode kinestetika?
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru saat kegiatan penutup?
8.	Apa saja kelebihan dari metode kinestetika?

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 144.

9.	Apa saja kekurangan dari metode kinestetika?
10.	Adakah teori yang menyatakan bahwa metode kinestetika baik untuk digunakan dalam menghafalkan Al-Quran?

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan verifikasi,¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸ Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian,

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

¹⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

¹⁸ Miles dan Huberman, *Analisis...*, h. 17

pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan analisis peran guru dalam menghafalkan Al-Quran menggunakan metode kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany kota Banda Aceh.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dipahami oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis).¹⁹ Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

3. Menarik kesimpulan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.²⁰



²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TK Bait Qurany Saleh Rahmany

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bait Qurany Saleh Rahmany bertempat di Jl. Prof A. Majid Ibrahim II No 12 Blang Padang Banda Aceh. TK Bait Qurany Saleh Rahmany memiliki luas tanah seluas 2,627 m². Pada awalnya, lahir Bait Qurany Saleh Rahmany pada tahun 2009 dengan memanfaatkan rumah bapak Saleh Rahmany Rahimahullah untuk tempat mengaji Al-Quran. Namun, ketika respon masyarakat demikian besar, maka yayasan mewadahnya dengan membangun dan memenuhi persyaratan sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan prasarana TK Bait Qurany Saleh Rahmany

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Yayasan	1	Sangat baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat baik
3	Ruang Informasi	1	Sangat baik
4	Perpustakaan	1	Sangat baik

5	Ruang Kasir	1	Sangat baik
6	Kelas	17	Sangat baik
7	Kantin	1	Sangat baik
8	Toilet	10	Sangat baik
9	UKS	1	Sangat baik
10	Mushalla	1	Sangat baik
11	Lapangan	1	Sangat baik
12	Ruang Serbaguna	1	Sangat baik

Sumber: Data Dokumentasi TK Bait Qurany Saleh Rahmany

3. Jumlah Anak dan Guru

TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bidang Al-Quran. Adapun jumlah anak di sekolah tersebut berjumlah 177 anak dan jumlah guru berjumlah 19 orang.

4. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang dapat menghafal juz amma, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup untuk menyelematkan umat manusia dan lingkungan dari kerusakan.

b. Misi

- 1) Membiasakan proses belajar Al-Quran secara mudah dan menyenangkan.
- 2) Menanamkan pemahaman kandungan isi Al-Quran kepada anak didik.
- 3) Mengajarkan anak menggapai Allah SWT melalui ciptaan-Nya.

- 4) Memberikan tayangan visual yang edukatif.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang optimal dan bermutu bagi agama dan bangsa.
- 2) Meningkatkan kemampuan menghafal dan menterjemahkan Al-Quran (Juz Amma).
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan agama yang optimal.
- 4) Meningkatkan kecintaan anak kepada Allah Swt. dan ciptaan-Nya.¹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 7 November 2019. Penelitian dilakukan sehingga datanya jenuh, jadi, peneliti meneliti 5 guru dari 8 guru di TK B tersebut.

Tabel 4.3: Nama-Nama guru yang diteliti

No	Insial Nama Guru	Tanggal Observasi & Wawancara	Kode Responden
1	NS	02 November 2019	Responden 1 (R1)
2	HK	04 November 2019	Responden 2 (R2)
3	RA	05 November 2019	Responden 3 (R3)
4	IP	06 November 2019	Responden 4 (R4)
5	RN	07 November 2019	Responden 5 (R5)

Sumber: Data Dokumentasi TK Bait Qurany Saleh Rahmany

1. Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar dilakukan dari jam 8 sampai jam setengah 12, guru melakukan penyambutan anak dengan muraja'ah hafalan, menanyakan beberapa pertanyaan seperti huruf abjad beserta angka, menanyakan perbedaan beberapa warna dan mengasah beberapa materi yang

¹ Sumber: Data Dokumentasi TK Bait Qurany Saleh Rahmany

sudah diajarkan beberapa hari yang lalu. Kemudian guru menuntun anak untuk melakukan klasikal bersama-sama di lapangan yang dipimpin oleh seorang guru. Setelah itu anak-anak kembali ke kelasnya masing-masing. Setelah melakukan klasikal, anak-anak melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Selain guru mengarahkan tata cara shalat, guru memanfaatkan kesempatan untuk mengulang hafalan anak di setiap raka'at. Setelah itu anak-anak berzikir, berdoa dan membaca doa dhuha.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat beberapa kelas berkolaborasi antara 2 orang guru, sebagian lagi memilih untuk mengajar seorang diri. Tapi masing-masing guru bertanggung jawab atas 12 anak. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Saat hendak memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengarahkan anak agar duduk lebih rapi. Pola atau denah duduk ditentukan oleh guru kelas masing-masing karena guru melihat kondisi anak-anak. Kemudian guru memberi motivasi kepada anak dengan menanyakan kabar anak dan bercakap-cakap mengenai kegiatan anak-anak sehari-hari kemudian menanyakan kembali materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode kinestetik sebagai metode menghafal Al-Quran sambil memperagakan gerakan di depan anak-anak. Guru memilih makna yang sederhana dalam penggunaan metode kinestetik agar proses belajar anak lebih mudah. Guru mengevaluasi hafalan anak dengan cara meminta anak untuk memperagakan kembali metode kinestetik, jika anak sudah mampu, guru memberikan apresiasi secara sederhana dan menghargai kemampuan anak.

Selama penelitian peneliti melihat guru menglafalkan 2 sampai 4 ayat sehingga anak-anak mampu dan menguasai ayat tersebut. Hal ini tidak menjadi beban bagi anak karena metode hafalan yang terus menerus diulang sehingga hafalan tertancap kuat di kepala anak, selain itu, guru juga sangat mendukung dengan cara memotivasi anak untuk terus dalam menghafal Al-Quran dan mengulangnya. Guru membuat beberapa permainan untuk menghindari dari kejenuhan anak dalam menghafal Al-Quran tetapi masih dalam konteks hafalan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik. Hal ini menjadi sebuah metode yang benar-benar unik dan anak-anak menyukai akan hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kegiatan apa saja yang guru lakukan saat kegiatan pembukaan?

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 bahwasanya:

“kegiatan pembukaan terbagi-bagi waktu-waktunya. Jika di awal, anak-anak melakukan klasikal dulu di depan kemudian naik ke atas untuk istirahat sebentar kemudian shalat dhuha dengan mengulang hafalan kemudian lanjut ke pembelajaran tahfiz dibarengi dengan tema”.²

² Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 bahwasanya:

“Kegiatan pembukaan biasanya kasih motivasi dulu untuk anak, misalkan kita kasih angan-angan jika kita menghafal maka akan mendapati syurga, pada intinya guru harus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran dari pada anak.”³

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 bahwasanya:

“Untuk pembukaan seperti biasa guru memberi salam kemudian menanyakan kabar anak dan bercakap-cakap tentang sehari-hari termasuk bagaimana perkembangan hafalan anak di rumah apakah sudah muraja’ah dan langsung masuk ke hafalan menggunakan metode kinestetik.”⁴

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 bahwasanya:

“Jadwal kegiatan pembukaan dilakukan secara rutin, sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. setelah anak sampai ke sekolah, anak disambut oleh guru dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar hafalan dan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Mereka melakukan klasikal di lapangan termasuk mengulang hafalan dan mengulang dhamir-dhamir yang telah dipelajari oleh anak.”⁵

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5:

“Setelah melakukan klasikal, anak shalat dhuha berjamaah kemudian bercakap-cakap tentang kemuliaan orang penghafal Al-Quran, berikan motivasi dalam menghafal Al-Quran sehingga anak bersemangat. Kemudian tanyakan ayat atau

³ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

⁴ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

⁵ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

surah yang telah dihafal kemarin dan lanjutkan hafalan berikutnya. Untuk sehari-hari anak menghafal 4 ayat dan pastikan juga hafalan anak lancar.”⁶

Menurut hasil observasi peneliti, R5 mengatakan bahwa untuk kegiatan pembukaan dilakukan secara rutin, setelah melakukan klasikal mereka akan melanjutkan ke pembelajaran yaitu kegiatan menghafal Al-Quran.⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan pembukaan dilakukan dengan serentak dan tidak boleh memiliki perbedaan. Guru melakukan penyambutan, melakukan klasikal di lapangan, shalat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Jika setiap kegiatan dilakukan secara rutin, maka anak akan terbiasa dengan kegiatan sehari-hari anak.

b. Bagaimana cara menggunakan metode kinestetika?

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1:

“Metode kinestetik menggunakan dengan memakai gerakan tangan. Guru membaca ayat dan mecontohkan gerakan atau kinestetik dari ayat tersebut sebanyak 3 kali. Kemudian bersama-sama dengan anak, guru mengulang-ngulang ayat tersebut. Jika ayatnya panjang maka di penggal-penggal sesuai dengan artinya. 1 kata atau 2 kata asalkan untuk anak-anak mengikuti guru dengan kinestetik.”⁸

⁶ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁷ Observasi dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁸ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2:

“Metode kinestetik adalah cara menghafal menggunakan gerakan. Setiap hari guru menuntun anak sampai 4 ayat perhari, tidak ada pemaksaan untuk anak sehingga membuat anak lebih santai dalam menghafal. Walaupun ayatnya terlalu panjang, maka akan dipenggal-penggal maka akan terasa lebih mudah dalam menghafal.”⁹

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3:

“Kinestetik adalah gerakan. Jadi menghafal disini menggunakan gerakan. Anak dapat mengetahui makna per kata melalui gerakan. Guru secara terus menerus mengulang-ngulang sehingga anak terhafal.”¹⁰

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4:

“Menghafal Al-Quran menggunakan metode kinestetik sangatlah mudah. Guru menghafalkan kepada anak sebanyak 4 ayat. Jika ayat tersebut terlalu panjang maka akan dipenggal-penggal. Guru menuntun anak per ayat dan juga anak memahami makna perkata menggunakan gerakan.”¹¹

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5:

“Sebelum diajarkan ke anak, guru harus paham terlebih dahulu apa itu kinestetik, Karena kinestetik adalah gerakan. Di metode ini gerakan yang digunakan tidak sembarangan. Guru harus mengikuti panduan referensi dari pusat. Contoh فُنْ

⁹ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

¹¹ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

katakanlah, jadi seluruh guru harus mengikuti bagaimana gerakan قُلْ akan tetapi anak memahami bagaimana artinya tanpa disebutkan.¹²

Menurut hasil observasi peneliti, R1 mengajarkan hafalan dengan berpenggal-penggal jika ayatnya panjang, guru dengan sabar mengulang-ngulang hafalan menggunakan metode kinestetik sehingga anak mampu terhafal.¹³

Berdasarkan uraian di atas guru mengajarkan metode kinestetik secara kompak, tidak boleh memiliki perbedaan. Guru dituntut untuk memiliki sifat sabar dengan terus mengulang hafalan sehingga anak terhafal, mereka memenggal ayat agar anak mampu untuk menguasainya sehingga anak tidak menjadi beban dalam menghafal Al-Quran. Selain itu juga anak menggunakan gerakan sehingga anak lebih tertarik karena metode ini lebih menyenangkan bagi anak.

c. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode kinestetika?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Jika kendala semua guru pasti ada, hanya berbeda-beda. Pada awalnya saya sebenarnya sedikit sulit di penguasaan tempat dan anak-anak. jadi sedikit susah menguasai tempat dan mengajarkan ke anak-anak”¹⁴

¹² Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

¹³ Observasi dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“Saat pertama mengajar di sini, saya sedikit sulit untuk mempelajari bagaimana penggunaan metode kinestetik. Jadi metode kinestetik itu menghafal memakai gerakan. Jadi sedikit sulit untuk menyesuaikan antara terjemahan dan gerakannya. Akan tetapi lama kelamaan saya sudah terbiasa dan tidak menjadi sebuah kendala lagi.”¹⁵

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

“Sebenarnya tidak ada kendala yang rumit apabila menguasai semua metode kinestetik dan selalu mengikuti evaluasi”¹⁶

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Pasti ada kendala dan tidak semua orang mempunyai skill atau keahlian, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih sesuai dengan pedoman. Di metode ini anak tidak mempunyai kendala jika gurunya memang menguasai metode.”¹⁷

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Kendala dalam penggunaan metode ini tidak menjadi masalah, karena guru sebelum mengajari ke anak harus ikut dari pedoman dan guru tidak diperbolehkan memiliki perbedaan dalam cara mengajar. Jadi semua sudah diatur, jadi kami hanya mengikuti prosedur.”¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

Menurut hasil observasi peneliti, R2 mengalami kendala saat awal mengajar menggunakan metode kinestetik, awalnya R2 sedikit sulit untuk menyesuaikan gerakan dan terjemahannya, tetapi setelah mempelajari dan mengikuti beberapa evaluasi yang diadakan di sekolah maka R2 telah terbiasa dan mahir terhadap penggunaan metode kinestetik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada awalnya semua guru memiliki kendala yang berbeda tetapi pada akhirnya setelah melewati banyak pengalaman dan evaluasi yang dituntut oleh sekolah maka guru tidak menjadi kendala lagi terhadap penggunaan metode kinestetik.

- d. Bagaimana cara guru menarik perhatian anak dalam memperagakan metode kinestetik?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Metode kinestetik berbeda dengan metode yang lain, karena penggunaan metode ini lebih berdominan bergerak. Anak-anak lebih menyukai bergerak. Jadinya tidak monoton bagi anak”.²⁰

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“Guru harus kreatif dalam mengajar. jika anak-anak sudah mulai merasa bosan guru memberikan motivasi lagi. Ceritakan pahala dalam menghafal Al-Quran dan buatlah pertandingan seperti cerdas cermat”.²¹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

¹⁹ Observasi dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

²⁰ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

²¹ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

“Sebenarnya kinestetik itu sudah menarik perhatian anak, dengan cara menghafal Al-Quran. Cara anak-anak menghafal Al-Quran tidak boleh monoton, jadi dengan kinestetiklah mengajak anak menarik dengan gerakan, buat perlombaan, kemudian bercakap-cakap tentang pahala dalam menghafal Al-Quran.”²²

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Jika kinestetik sudah menarik bagi anak-anak, jadi pada dasarnya anak memang sudah tertarik dari awal”.²³

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Untuk menarik perhatian anak bisa berbagai macam, buat perlombaan seperti game atau permainan tapi masih dalam konteks menghafal menggunakan metode kinestetik”.²⁴

Menurut hasil observasi peneliti, R5 menarik perhatian anak-anak melalui beberapa game atau permainan tetapi masih dalam konteks menghafal Al-Quran.²⁵ Berdasarkan uraian di atas bahwa guru memiliki cara sendiri dalam menarik perhatian anak dalam menghafal Al-Quran bisa berupa game, cerdas cermat, permainan dll. Dengan begitu, metode kinestetik dilakukan dengan menyenangkan dan tidak monoton.

²² Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

²³ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

²⁴ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

²⁵ Observasi dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

e. Bagaimana kolaborasi guru dalam menggunakan metode kinestetik?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Kolaborasi antara guru yaa? Untuk kolaborasi ada yang gabung ada yang tidak, tapi untuk kelas saya tidak. Karena untuk memudahkan kita mengontrol sendiri.”²⁶

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“Tergantung dari guru masing-masing. Jika untuk tahfiz bisa memilih, boleh gabung atau boleh tidak gabung karena 1 guru bertanggungjawab terhadap 12 anak dan diperbolehkan main di luar, tidak terpaku di dalam kelas dan cara kolaborasi antara guru tersebut bersama-sama”.²⁷

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

“Ada yang memilih untuk bergabung dengan guru lainnya dan ada yang tidak, yang penting guru mengajarkan sesuai dengan tujuan yang dicapai.”²⁸

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Untuk mengkolaborasi dalam penggunaan metode kinestetik tidak dituntut, bisa untuk bergabung atau tidak. Tergantung dari guru masing-masing.”²⁹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Penggabungan beberapa metode menghafal dapat dilakukan dengan metode kinestetik dan metode tajwid terapan, jika anak belum mampu dalam bidang

²⁶ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

²⁷ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

²⁸ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

²⁹ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

tajwid maka akan dibantu dengan metode tajwid terapan, maka akan digabung antara metode kinestetik dan metode tajwid terapan”³⁰

Menurut hasil observasi peneliti, R1 memilih untuk tidak melakukan kolaborasi antara guru, karena menurutnya lebih mudah untuk mengajar sendiri dan lebih fokus.³¹ Berdasarkan uraian di atas bahwa kolaborasi antara guru baik untuk dilakukan tetapi setiap guru bisa untuk memilihnya, yang terpenting tujuan dari pembelajaran tercapai.

- f. Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak menggunakan metode kinestetik?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Penggunaan metode kinestetik dijadikan pembiasaan untuk anak, jadi setiap hari guru mengulang hafalan terus menerus, maka anak terekam. Guru mengulang hafalan secara alamiah anak-anak, sambil mengambil tiket berbaris, tapi tetap ada pantauan dan evaluasi dengan cara memantau lewat buku evaluasi dan di *whatsapp*, karena setiap orangtua mengirim rekaman menghafal Al-Quran melalui *voice note*, jadi selalu ada pantauan. Untuk mengevaluasi juga butuh bantuan dari orangtua karena di Bait Qurany adanya *home learning*. Jadi tidak dari sekolah saja tetapi juga bantuan dari rumah sangat membantu. setiap akhir bulan itu orang tua

³⁰ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

³¹ Observasi dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

ke Bait Qurany, ada yang mengajari para orangtua Bait Qurany. Ada kerjasama antara orangtua dan guru.”³²

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“evaluasi dilakukan secara tidak didasari oleh anak. Contoh hafalan atau ayat yang sudah dihafal maka akan dijadikan sebuah tiket, seperti sebelum bermain maka barangsiapa yang sudah hafal ayat tersebut, maka akan diperbolehkan untuk bermain bersama-sama bersama panjang.”³³

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

”untuk evaluasi terdapat berbagai cara, salah satunya bertanya langsung kepada anak ketika diakhir pembelajaran juga menanyakan hafalan yang sudah lama. Ini menjadi kebiasaan dan anak memuraja’ah hafalan tanpa disadari oleh anak”³⁴

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“metode kinestetik sudah dijadikan sebuah pembiasaan. Selain itu juga bisa melalui buku pantauan, disini akan dipantau oleh orangtua yang membantu hafalan anak di rumah.”³⁵

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Metode ini dijadikan sebuah pembiasaan untuk anak. jadi anak tidak dijadikan sebuah beban dan cara mengevaluasi dengan tiket berbaris dan bantuan oleh

³² Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

³³ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

³⁴ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

³⁵ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

orangtua melalui social media maka orangtua turut membantu perkembangan hafalan anak”³⁶.

Menurut hasil observasi peneliti, R2 melakukan evaluasi secara utidak disadari oleh anak, ayat yang telah dihafal dijadikan sebuah tiket agar bisa bermain lebih terdahulu.³⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa evaluasi dilakukan secara alamiah, guru menjadikan hafalan sebagai tiket untuk bisa bermain terdahulu atau sesuatu kegiatan yang disukai oleh anak. maka ini akan menjadi penyemangat anak untuk menghafal Al-Quran. Selain itu juga anak akan dipantau oleh buku evaluasi dan pantauan dari orangtua sehingga anak menghafal dan mengulang hafalan bukan hanya dari sekolah tetapi juga dari rumah. Ini menjadikan hafalan anak lebih terarah dan selalu terpantau.

g. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru saat kegiatan penutup?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Di kegiatan penutup anak terus menerus mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian juga menafsirkan beberapa ayat yang berkenaan. Maka ini anak juga mengetahui asbabun nuzul dan makna ayat yang sudah dihafal oleh anak”³⁸

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

³⁶ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

³⁷ Observasi dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

³⁸ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

“Untuk kegiatan penutup guru bertanya tentang perasaan anak tentang hafalan yang dipelajari hari ini, kemudian juga mengulang-ngulang dan juga menafsirkan ayat yang sudah dihafal dan hikmah yang bisa dipetik dari ayat tersebut”³⁹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

“Guru melihat hasil evaluasi dari mengajak anak untuk tampil ke depan. Kita tidak melihat langsung ke anaknya tetapi dengan gerakan dari guru terlebih dahulu kemudian anak mengikuti. Istilahnya mengajak anak untuk ikut gerakan dari gurunya. Kadang-kadang anak sering tidak fokus, jadi dengan kita ajak lagi, anak kembali lagi konsentrasinya. Yang penting motivasi dan dorongan guru yang menentukan, kemudian cara penyampaian yang menarik, untuk kegiatan penutup hanya difokuskan untuk mengulang hafalan saja.”⁴⁰

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Jika untuk kegiatan penutup dengan bertanya perasaan setelah belajar pada hari ini, juga dengan mengulang-ngulang hafalan anak serta menafsirkan ayat yang telah dihafal pada hari ini”⁴¹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“kegiatan penutup dilakukan selalu dengan kegiatan yang sama setiap hari, yang pertama melihat perkembangan anak-anak jika terdapat kekurangan dalam

³⁹ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

⁴¹ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

menghafal untuk diperbaiki oleh guru, ini dilakukan dengan meminta anak untuk maju ke depan sehingga teman-temannya juga bisa mengikutinya.”⁴²

Menurut hasil obsevasi peneliti, R2 mengajak anak tampil ke depan untuk mengulang-ulang hafalan kemudian juga menafsirkan dan mengambil hikmah yang terdapat di dalam ayat tersebut.⁴³ Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan penutup dilakukan secara bersamaan sehingga dengan adanya penafsiran dan mengambil hikmah pada setiap ayat maka ini akan mampu diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

h. Apa saja kelebihan dari metode kinestetik?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Metode kinestetik ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya anak banyak mengetahui makna ayat Al-Quran, dan memudahkan anak menghafal karena lebih mudah.”⁴⁴

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“Metode ini tidak monoton bagi anak karena hampir seluruhnya menggunakan gerakan, cara belajar seperti ini akan memudahkan dan lebih tanggap dalam menghafal. Ketika guru memancing dengan beberapa gerakan, si anak langsung bisa menyambung dengan ayat Al-Quran selanjutnya.”⁴⁵

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

⁴² Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁴³ Observasi dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

⁴⁴ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

⁴⁵ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

“Metode kinestetik merupakan metode menghafal yang memiliki banyak kelebihannya diantaranya unik, menarik, tidak monoton dan juga mudah diterapkan untuk anak-anak karena lebih dominan ke bergerak.”⁴⁶

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Kinestetik adalah metode yang unik yaa. Kemudian metode ini mudah untuk diingat, menarik dan tidak monoton. Penggunaan metode ini anak lebih banyak bergerak dari pada duduk dan ceramah, anak kan cepat bosan.”⁴⁷

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Banyak kelebihan dari metode kinestetik ini, salah satunya yaitu mudah digunakan untuk anak usia dini karena diingat karena seluruhnya menggunakan gerakan. Anak tidak menjadi murid yang pasif juga menyenangkan bagi anak”⁴⁸

Menurut hasil observasi peneliti, metode kinestetik tidak monoton dan belajar menggunakan metode kinestetik lebih cepat tanggap.⁴⁹ Berdasarkan uraian di atas metode kinestetik mempunyai banyak kelebihan diantaranya tidak monoton, lebih banyak mengetahui banyak makna ayat Al-Quran, unik dan menarik. Maka metode ini menjadi sebuah metode menghafal yang cocok digunakan untuk anak usia dini karena seluruhnya menyenangkan.

i. Apa saja kekurangan dari metode kinestetik?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

⁴⁶ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

⁴⁷ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁴⁹ Observasi dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

“Jadi metode kinestetik ini kan perlu dengan kekompakan para guru, jadi perlu kekompakan sesama guru untuk menentukan gerakan yang cocok untuk ayat yang dihafal. Jika ayat terlalu panjang, maka guru agak sulit dalam menentukan gerakan perkata didalam ayat tersebut.”⁵⁰

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“kekurangan metode ini sulit untuk menentukan gerakan ayat yang memiliki arti atau makna yang berbeda. Jadi anak-anak suka bingung, contoh antara khusrin yang artinya merugi sama khasiah yang artinya orang yang merugi, padahal di surat yang berbeda.”⁵¹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

“Setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan tentunya, untuk metode ini sedikit rumit sebenarnya untuk gurunya, maksudnya adalah guru harus lebih banyak belajar sebelum diajarkan ke anak karena untuk surah-surah yang sedikit panjang, guru harus menentukan gerakannya bagaimana.”⁵²

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Tapi untuk kekurangannya, pasti ada. Untuk penetapan gerakannya perlu kesepakatan bersama antara guru dan dari pusat. Gerakan kinestetik tidaklah

⁵⁰ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

⁵¹ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

⁵² Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

permanen, sewaktu-waktu bisa berubah. Disini perlu adanya kekompakan guru dan keahlian guru untuk bisa menentukan gerakannya.”⁵³

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

“Metode kinestetik tidak terdapat kekurangan, hanya saja guru harus terus mempelajari setiap hari sebelum diajarkan ke anak-anak karena untuk menghindari dari kesalahan dalam mengajar, karena terdapat ayat yang sama artinya tetapi berbeda gerakan.”⁵⁴

Menurut hasil observasi peneliti, Metode kinestetik butuh kekompakan dan keahlian guru untuk menentukan gerakan hafalan karena gerakan kinestetik tidaklah permanen, sewaktu-waktu akan berubah.⁵⁵ Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut untuk serba bisa selain itu juga guru harus mempelajari sebelum diajarkan untuk anak.

- j. Adakah teori yang menyatakan bahwa metode kinestetika baik untuk digunakan dalam menghafalkan Al-Quran?

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R1 di bawah ini:

“Bait Qurany terdapat beberapa macam metode, Asal usulnya dari Bait Qurany pusat dari Jakarta. Jadi setiap jumat ibu Nurul Hikmah beliau yang mengarahkan kami untuk menggunakan metode kinestetik. Beliau juga yang menemukan metode ini. Kami menggunakan metode ini tidak sembarangan tetapi ada konsultan atau pementernya yang langsung menemukan metode ini. Menurut

⁵³ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁵⁵ Observasi dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

beliau metode ini bermanfaat untuk gerakan dan metode ini mudah untuk dilakukan karena lebih banyak gerakan”⁵⁶

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R2 di bawah ini:

“Di dalam kurikulum Bait Qurany terdapat 3 cara dalam menghafal Al-Quran, salahsatunya adalah menggunakan metode kinestetik, tujuan metode kinestetik adalah untuk mempermudah anak dalam menghafal dan mengingat arti atau makna, cara belajar juga mudah sehingga anak-anak cepat bisa.”⁵⁷

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R3 di bawah ini:

“Bait Qurany mempunyai buku tentang metode menghafal Al-Quran, di dalam buku tersebut menyebutkan bahwa metode kinestetik adalah sebuah metode menghafal Al-Quran menggunakan gerakan bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat makna.”⁵⁸

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R4 di bawah ini:

“Metode ini ditemukan oleh Bait Qurany pusat, mereka mengajarkan metode kinestetik kepada kami. Teori-teori terdapat di dalam bukunya. Salah satunya mengatakan jika menghafal menggunakan metode kinestetik, maka otak kanan dan otak kiri bekerja karena otak kanan berfungsi untuk menghafal ayat-ayatnya sedangkan otak kiri berfungsi untuk mengasah gerakan didalam menghafal.”⁵⁹

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh R5 di bawah ini:

⁵⁶ Wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Responden 2, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 04 November 2019.

⁵⁸ Wawancara dengan Responden 3, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 05 November 2019.

⁵⁹ Wawancara dengan Responden 4, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 06 November 2019.

“Teori metode kinestetik terdapat di dalam bukunya Bait Qurany, di dalam buku tersebut terdapat banyak penjelasan metode kinestetik. Metode kinestetik adalah metode menghafal menggunakan gerakan, setiap gerakan mempunyai makna.”⁶⁰

Metode ini ditemukan oleh ibu Nurul Hikmah yang mengatakan bahwa metode kinestetik bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik karena keterampilan motorik memerlukan proses mengingat dan mengalami langsung agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, terdapat buku metode kinestetik yang mengatakan bahwa metode kinestetik adalah sebuah metode menghafal Al-Quran menggunakan gerakan bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat makna Al-Quran.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara bahwa guru sangat berperan penting terhadap perkembangan hafalan menggunakan metode kinestetik. TK Bait Qurany Saleh Rahmany mempunyai daya tarik seperti program unggulan dalam bidang hafalan Al-Quran sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh TK tersebut. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran memiliki berbagai macam metode diantaranya terdapat metode tajwid terapan, metode jarimatika dan metode kinestetik. Peneliti hanya mengkaji tentang peran guru dalam penggunaan metode kinestetik.

⁶⁰ Wawancara dengan Responden 5, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 07 November 2019.

⁶¹ Observasi dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Bait Qurany pada tanggal 02 November 2019.

Metode menghafal Al-Quran dengan penggunaan metode kinestetik sudah dirancang dengan begitu unik dan menarik sehingga membuat anak lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Quran. Metode ini menjadi sebuah terobosan terbaru untuk meningkatkan anak-anak dalam menghafal Al-Quran karena hampir seluruhnya anak dapat bermain sambil menghafal Al-Quran, pada dasarnya metode ini dirancang untuk tujuan menghafal Al-Quran tetapi menjadi menyenangkan karena seluruhnya menggunakan gerakan.

Hal ini berdasarkan pendapat Dina Y. Sulaeman mengatakan bahwa anak-anak akan lebih menyenangkan jika menghafal Al-Quran diajak menggunakan tangan, berdiri dan berbagai gerakan lain yang menyenangkan sehingga mereka mudah dalam menghafalkan Al-Quran.⁶²

Menghafal Al-Quran perlu adanya seorang guru agar hafalan para peserta didik lebih terarah. Hal ini berdasarkan pendapat Makhyaruddin bahwa keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam penerapan metode menghafalkan Al-Quran. Al-Quran bukan sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya. Para sahabat, bahkan tabi'an mengajarkan Al-Quran kepada murid-muridnya. Mereka menghafal Al-Quran dengan memahami dan mengamalkannya.⁶³

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap perkembangan hafalan karena guru menuntun hafalan anak juga melakukan evaluasi setiap harinya melalui buku pantauan. Buku pantauan tersebut akan diperiksa oleh

⁶² Dina Y. Sulaeman, *Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Quran*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), h. 119.

⁶³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Noura Books, 2013), h. 30.

orangtua sehingga mereka tahu sampai mana perkembangan hafalan anak. Dengan demikian, guru sangat bertanggung jawab terhadap metode ini kemudian dibantu oleh orang tua masing-masing di rumah.

Hal ini berdasarkan pendapat Sofia Hartati bahwa guru sebagai evaluator, evaluator yang dimaksud adalah bahwa guru bertugas melakukan pengamatan pada anak untuk melihat perkembangan anak.⁶⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara, Penggunaan metode kinestetik sangat bergantung kepada guru karena guru menuntun dan mengulang-ngulang hafalan dilakukan oleh guru, gerakan hafalan ditentukan dan diajarkan oleh guru, evaluasi dan tanggung jawab hafalan dilakukan oleh guru, penafsiran sampai hikmah untuk diaplikasikan dalam kehidupan juga tanggung jawab seorang guru.

Hal ini berdasarkan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz bahwa peran guru juga disebut sebagai instruktur pengajar Al-Quran, yaitu: sebagai penjaga kemurnian Al-Quran, sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw, menjaga dan mengembangkan minat menghafal peserta didik, sebagai pembimbing hafalan peserta didik, mengikuti dan mengevaluasi perkembangan santri.⁶⁵ Pendapat Ahsin W. Al-Hafidz selaras dengan guru TK Bait Qurany selain mereka sebagai penjaga kemurnian Al-Quran dan penghubung mata rantai sanad bersambung kepada Rasulullah. Ini dibuktikan dengan mereka selalu mengikuti evaluasi yang diadakan oleh sekolah, materi langsung diberikan oleh para ahli. Jadi ilmu yang diajarkan kepada anak masih

⁶⁴ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta: Enno media, 2007), h. 117.

⁶⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 75.

murni dan pola mengajar guru sudah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan syariah. Selain itu juga guru sebagai pengembang minat menghafal dan pembimbing peserta didik juga mengevaluasi perkembangan santri. Ini dibuktikan bahwa guru membimbing hafalan juga mengevaluasi setiap hari, oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan hafalan anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany kota Banda Aceh dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui yaitu guru menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode kinestetik sesuai dengan perannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru di TK Bait Qurany Saleh Rahmany mempunyai peran penting terhadap perkembangan hafalan Al-Quran menggunakan metode kinestetik karena penggunaan metode kinestetik ini membutuhkan guru yang selalu senantiasa membimbing dan mengembangkan potensi menghafal Al-Quran sehingga anak mampu dan mahir dalam menghafal Al-Quran. Selain itu juga penggunaan metode kinestetik ini dipraktekkan oleh guru tanpa perantara, maka sosok guru sangat dibutuhkan terhadap penggunaan metode kinestetik. Peran guru yang diterapkan selama ini di TK Bait Qurany Saleh Rahmany sudah dijalankan sesuai dengan perannya.

B. Saran

1. Kepada peneliti agar mendalami metode kinestetik yang telah dipraktekkan oleh guru sebagai tambahan wawasan agar dapat mempraktikkan langsung kepada anak.
2. Bagi guru diharapkan agar terus mendalami pemahaman metode kinestetik untuk mendidik anak dalam menghafalkan Al-Quran serta diharapkan dapat menjaga kekompakan antar sesama guru serta dapat mempertahankan komitmen untuk mendalami sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Quran. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI.
- ‘Abdullah Ahmad, Abu. (1990). *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Surakarta: Daran-Naba.
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Imam. (1999). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qattan, Manna. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Al-Quran*. Jakarta, Ummul Qura.
- Anggit, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Evendi. (2016). *Sentuhan Al-Quran untuk Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Ardy Wiyani, Novan. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Studi Al-Quran Komprehensif*, Terjemahan. Tim Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Dahliani. (2017). “Mengembangkan Minat Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Metode One Day One Ayat”. Vol. 1 No. 1. *Universitas Negeri Medan*.
- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fu’ad Abdul Baqi’, Muhammad. (2017). *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Depok, PT. Palapa.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Meith, Idris. (2014). *Peran Guru dalam Mengelola Keterbakatan Anak*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Habiburrahmanuddin, Nurul dan Nurul Hikmah. (2018). “*Menghafal Al-Quran Mulai Usia 0 Tahun dan dengan Gerak dan Lagu*”. Tangerang: Tafkir Press.
- Hakim El-Hamidy, Abdul. (2014). *Kisah Bocah 3,5 Tahun & Nenek 80 Tahun Penghafal Al-Qur'an*. Depok: Redaksi Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VII. Jakarta: Bumi aksara.
- Hartati, Sofia. (2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta Selatan: Enno Media.
- Hidayah, Aida. (2017). “Metode Tahfiz Al-Quran untuk Anak Usia Dini”. Vol. 1, No. 1. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Husni Wardi Tanjung, Kamtinidin. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Masyhud, Fathin. (2015). *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

- Mulyasa dan Mukhlis. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, Mohammad. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nashiruddin, Muhammad. (2007). *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Qomariah, Nurul. (2016). “Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini”. *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sa’dulloh. (2010). *9 cara praktis dalam menghafal Al-Quran*. Depok: Gema Insani.
- Seefeldt, Carol. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Tim Turos Pustaka. (2014). *Kamus Pepatah Arab Mahfuzat*. Banten: Wali Pustaka.
- Tirmidzi. (1975). *Sunan Tirmidzi*. Mesir: Syarikah Mustafa.

W. Al-Hafidz, Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Bumi Aksara.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru sebagai Profesi*. Jakarta: Deepublish.

Wihardit, Kuswaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuningsih, Restu. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. Vol. 9 edisi 2, November. *Universitas Negeri Jakarta*.

Zen, Muhaimin. (2012). *Metode Pegajaran Tahfizh Al-Quran*. Jakarta: Hak Cipta.

s



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15855/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 14 Mei 2019

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

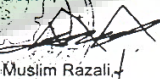
Nama : R.A Uswatun Hasanah
NIM : 150210054
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh..

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 November 2019

An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020

E-mail: tk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: tk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15661/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 30 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : R.A. USWATUN HASANAH
N I M : 150210054
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Tungkop

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Bait Qurany Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Analisis Peran Guru Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode
Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





YAYASAN BAIT QURANY SALEH RAHMANY
TK BAIT QURANY SALEH RAHMANY

Jl. Prof A. Majid Ibrahim I Merduati-Banda Aceh Kode Pos 23242
Telp (0651) 34958/0823-6601-6626 Website : www.Baitquranyaceh.com
Email : Tkbqsraceh09@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 053/TKBQSR/79/2019

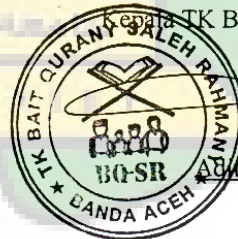
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : R.A. Uswatun Hasanah
NIM : 150210054
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al Qur'an Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi untuk tugas akhir di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh, mulai dari Tanggal 02 November s/d 07 November 2019. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 November 2019

Kepala TK Bait Qurany Saleh Rahmany



[Signature]
Nurliya Winanti, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Tk Bait Qur'an Saieh Rahmany
Nama Guru : Rama
Observer : R.A. Uswatun Hasana
Tema : Al-Takwir
Hari/Tgl Pembelajaran : Selasa, 05 November 2019

A. Berilah tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dengan pilihan

Tabel 2.1: Lembaran observasi

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru mengucapkan salam	✓	
2.	Guru mengarahkan anak agar duduk secara teratur	✓	
3.	Guru memberi salam dan memberi motivasi kepada anak	✓	
4.	Guru menanyakan kabar anak	✓	
5.	Guru mengajak anak-anak untuk shalat dhuha secara berjamaah	✓	
6.	Guru menuntun anak mengulang hafalan pada setiap rakaat	✓	
7.	Guru menanyakan kembali materi sebelumnya	✓	
B.	Kegiatan Inti		
8.	Guru menggunakan metode kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran	✓	
9.	Guru memperagakan metode kinestetik di depan anak	✓	

10.	Guru melakukan metode kinestetik dengan gerakan dipahami oleh anak	✓	
11.	Guru melakukan gerakan sesuai dengan terjemahan	✓	
12.	Guru menuntun anak secara perlahan sampai anak mampu	✓	
13.	Guru menggunakan metode kinestetik dengan permainan (<i>game</i>)	✓	
14.	Guru mengajar 2-4 ayat setiap hari	✓	
15.	Guru melakukan kolaborasi sesama guru dalam menggunakan metode kinestetik	✓	
C.	Kegiatan Penutup		
16.	Guru meminta anak untuk memperagakan kembali metode kinestetik	✓	
17.	Guru menghargai kemampuan anak	✓	
18.	Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak	✓	
19.	Guru menanyakan perasaan anak saat memperagakan metode kinestetik	✓	
20.	Guru memberi semangat menghafal Al-Quran	✓	

Mengetahui

Banda Aceh, 5 November 2019

Wali kelas

Ruma

Ruma, S.Pd
NIP.

Ragel

NIM. 150210054

LEMBAR WAWANCARA GURU

DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

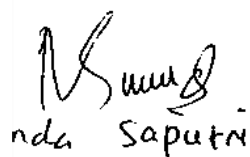
Nama Sekolah : TK Bait Qurany Saleh Rahmany
Nama Guru : Nanda Saputri
Nama Pewawancara : R.A. Uswatun Hareench
Tema : Al-Takwir
Hari/Tgl Pembelajaran : Sabtu, 02 November 2019

No	Pewawancara	Narasumber
1.	Kegiatan apa saja yang guru lakukan saat kegiatan pembukaan?	
2.	Bagaimana cara menggunakan metode kinestetik?	
3.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode kinestetik?	
4.	Bagaimana cara guru menarik perhatian anak dalam memperagakan metode kinestetik?	
5.	Bagaimana kolaborasi guru dalam menggunakan metode kinestetik?	
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak menggunakan metode kinestetik?	
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru saat kegiatan penutup?	
8.	Apa saja kelebihan dari metode kinestetik?	
9.	Apa saja kekurangan dari metode kinestetik?	
10.	Adakah teori yang menyatakan bahwa metode kinestetik baik untuk digunakan dalam menghafalkan Al-Quran?	

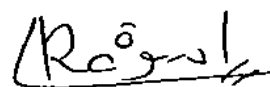
Mengetahui

Banda Aceh, 2 November 2019

Wali Kelas


Nanda Saputri

NIP



NIM 150210054



Foto sekolah



Foto wawancara dengan R1



Foto wawancara dengan R3



Foto wawancara dengan R2



Foto wawancara dengan R5



Foto wawancara dengan R4



Foto saat penyambutan anak



Foto kegiatan belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : R.A Uswatun Hasanah
2. NIM : 150210054
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 29 Oktober 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia
7. Status Berkawin : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln Mesjid Aree, no 5, Kec. Delima, Kab. Pidie
10. Email : Uswah_PGRA@gmail.com
11. Orang Tua
 - a. Ayah : H. Drs. M. Roem Daoed
 - b. Ibu : Hj. Aisyaton Radhiah M.Nur
 - c. Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Jln Mesjid Aree, no 5, Kec. Delima, Kab. Pidie
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Blang Cut : Berijazah Tahun 2009
 - b. MTs Ulumul Quran : Berijazah Tahun 2012
 - c. MA Ulumul Quran : Berijazah Tahun 2015
 - d. Perguruan Tinggi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2020

Banda Aceh, 11 Desember 2019
Peneliti,

R.A Uswatun Hasanah